

## PEMBANGUNAN EMBUNG PANDEYAN DAN KEDUNGWINONG DIPERKIRAKAN SELESAI AKHIR OKTOBER, INI FUNGSINYA



**Sumber Gambar:**

<https://soloraya.solopos.com/bakal-ada-2-embung-baru-di-sukoharjo-di-sini-lokasinya-1622294>

### **Isi Berita:**

**HARIAN MERAPI** - Capaian pembangunan dua embung di Desa Pandeyan Kecamatan Grogol dan Desa Kedungwinong Kecamatan Nguter Sukoharjo sampai sekarang sekitar 75 persen.

Diperkirakan proyek embung Pemkab Sukoharjo membantu pengairan pertanian tersebut selesai paling lambat akhir Oktober 2023.

Dua embung di Sukoharjo tersebut nantinya mampu diandalkan untuk mengairi 200 hektar lahan pertanian dan meningkatkan hasil panen padi.

Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo Bagas Windaryatno, Senin (11/9/2023) mengatakan, Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo terus melakukan pemantauan dengan pengecekan langsung proses pembangunan dua embung.

Koordinasi juga dilakukan setiap saat melibatkan pihak kontraktor pelaksana pembangunan.

Hasilnya diketahui progres pembangunan dua embung sudah sesuai dengan perencanaan dan tidak ada keterlambatan.

Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo memperkirakan pembangunan

dua embung selesai lebih cepat dari perkiraan.

"Selesai paling lambat akhir Oktober. Kemungkinan bisa lebih cepat lagi selesai. Kami pantau terus progres pembangunan dua embung," ujarnya.

Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo lega degan capaian hasil pembangunan sebesar 75 persen. Sebab proyek dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal.

"Perkiraan kami saat musim hujan datang sekitar November atau Desember nanti dua embung ini sudah bisa berfungsi mengendalikan banjir sekaligus fungsi utama persediaan cadangan air pertanian," lanjutnya.

Kedua embung yang dibangun nantinya menjadi andalan utama suplai air di lahan seluas 200 hektar.

Embung di Desa Pandeyan Kecamatan Grogol berfungsi mengairi lahan pertanian di Desa Pandeyan Kecamatan Grogol dan Desa Sidorejo Kecamatan Bendosari seluas 100 hektar.

Sedangkan embung di Desa Kedungwinong Kecamatan Nguter mengairi lahan pertanian seluas 100 hektar di Desa Kedungwinong Kecamatan Nguter, Desa Tanjung Kecamatan Nguter dan Desa Kepuh Kecamatan Nguter.

"Dua embung ini menjadi jaminan masa depan pertanian di Kabupaten Sukoharjo sebagai daerah lumbung pangan," katanya.

"Sektor pertanian menjadi terjamin dan petani bisa mendapatkan pemenuhan air untuk tanaman padi," lanjutnya.

Bagas Windaryatno, mengatakan, Pemkab Sukoharjo mengambil kebijakan sendiri langsung turun menyediakan anggaran proyek pembangunan embung di dua lokasi pada tahun 2023 ini.

Kedua lokasi tersebut berada di Desa Pandeyan Kecamatan Grogol dan Desa Kedungwinong Kecamatan Nguter.

Pemkab Sukoharjo sangat serius membuat kedua embung dengan melakukan persiapan sejak awal.

Salah satunya seperti tempat yang akan dipakai pembangunan. Persiapan penting lainnya menyangkut pemenuhan kebutuhan anggaran pembangunan.

Untuk pembangunan Embung Pandeyan Grogol dan Embung Kedungwinong Nguter telah disiapkan anggaran dari APBD Sukoharjo tahun 2023 total sebesar Rp 1 miliar.

Artinya satu embung nantinya membutuhkan dana pembangunan sebesar Rp 500 juta.

Persiapan selanjutnya yang sudah dilakukan Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo sekarang yakni terkait tahapan lelang.

Dokumen lelang telah disiapkan dan tinggal menunggu pelaksanaan lelang saja.

"Pembangunan dua embung ini merupakan proyek sangat strategis dan mendapat perhatian besar dari Pemkab Sukoharjo untuk segera direalisasikan khususnya menyangkut pemenuhan kebutuhan air baik itu pertanian, perkebunan, perikanan, suplai air masyarakat bahkan membantu mengatasi banjir saat cuaca ekstrem apabila memang diperlukan," lanjutnya.

Bagas menjelaskan, Desa Pandeyan Kecamatan Grogol dan Desa Kedungwinong Kecamatan Nguter sengaja dipilih karena menjadi titik strategis untuk mendukung wilayah desa dan kecamatan sekitarnya setelah nantinya ada realisasi pembangunan embung.

Sebab keberadaan embung tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi desa setempat saja, melainkan juga membantu desa dan kecamatan terdekat.

Di sisi lain, Desa Pandeyan Kecamatan Grogol dan Desa Kedungwinong Kecamatan Nguter dipilih juga karena memenuhi persyaratan dalam pembangunan embung seperti ketersediaan lahan, sumber air dan lainnya.

Air hasil tampungan embung di dua desa tersebut nantinya memiliki kapasitas besar untuk membantu khususnya dibidang pertanian.

"Kabupaten Sukoharjo sebagai daerah lumbung pangan dengan hasil panen padi melimpah dan surplus beras maka sudah selayaknya mampu mandiri di bidang air dengan memiliki embung sendiri," lanjutnya.

Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo mencatat di Kabupaten Sukoharjo sudah memiliki kemandirian air untuk mendukung sektor pertanian dan perikanan.

Sebab di Kabupaten Sukoharjo sudah memiliki Dam Colo Nguter dan Waduk Mulur yang sudah lama diandalkan.

"Di beberapa desa dan kecamatan di Kabupaten Sukoharjo juga sudah banyak dibangun embung. Pemanfaatannya untuk mendukung petani, peternak dan masyarakat umum," lanjutnya.

Ke depan Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo berharap di semua kecamatan bisa memiliki embung sebagai kemandirian air untuk mendukung sektor pertanian dan perikanan.

Program perencanaan sedang disiapkan salah satunya dengan mencari lokasi pembangunan.

"Minimal per kecamatan ada embung yang nantinya bisa mendukung pemenuhan air di desa dan kelurahan di kecamatan tersebut. Petani akan lebih mandiri dan terjamin kebutuhan air untuk pertanian," lanjutnya.

agas menjelaskan, dalam kondisi perubahan fenomena alam yang sulit ditebak sekarang ini pemerintah daerah sudah selayaknya memikirkan program jangka panjang khususnya dibidang pertanian sebagai bagian pemenuhan stok pangan masyarakat.

Hal itu bisa dimulai dengan kemandirian air berupa pembangunan embung.

"Ketika sudah ada embung sebagai tampungan air maka sudah mandiri dan bisa mengatur sendiri kebutuhan bagi petani. Ketika cuaca ekstrem kemarau panjang maka air di tampungan embung bisa sangat berguna," lanjutnya. \*

#### **Sumber Berita:**

1. <https://www.harianmerapi.com/news/4010122143/pembangunan-embung-pandeyan-dan-kedungwinong-diperkirakan-selesai-akhir-oktober-ini-fungsinya?page=4>, “Pembangunan Embung Pandeyan dan KedungWinong Diperkirakan Selesai Akhir Oktober, Ini Fungsinya”, tanggal 11 September 2023.
2. <https://www.krjogja.com/solo/1242954105/penuhi-air-petani-pembangunan-embung-pandeyan-dan-kedungwinong-ditarget-akhir-oktober>, “Penuhi Air Petani, Pembangunan Embung Pandeyan dan Kedungwinong Ditarget Akhir Oktober”, tanggal 11 September 2023.

#### **Catatan :**

1. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
  - a. Pasal 3 ayat (3) menyatakan bahwa APBD sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan dasar bagi Pemerintah Daerah untuk melakukan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah.
  - b. Pasal 24
    - 1) ayat (1) menyatakan bahwa Semua Penerimaan daerah dan Pengeluaran Daerah dalam bentuk uang dianggarkan dalam APBD.
    - 2) ayat (3) menyatakan bahwa Pengeluaran Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
      - a) Belanja Daerah; dan
      - b) Pengeluaran Pembiayaan Daerah.
  - c. Pasal 49 ayat (1) menyatakan bahwa Belanja Daerah sebagaimana dalam Pasal 27 ayat (1) huruf b untuk mendanai pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

- d. Pasal 55 ayat (1) menyatakan bahwa Klasifikasi Belanja Daerah terdiri atas: antara lain b. belanja modal.
- e. Pasal 65 menyatakan bahwa Belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 56 ayat (2) meliputi: antara lain d. belanja jalan, irigasi, dan jaringan, digunakan untuk menganggarkan jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh Pemerintah Daerah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah
- Lampiran
- D.Belanja Daerah, 3. Ketentuan Terkait Belanja Modal, d. Kelompok belanja modal dirinci atas jenis: antara lain 4) Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan, digunakan untuk menganggarkan jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh Pemerintah Daerah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai.

**Catatan Akhir :**

- Embung merupakan bangunan yang berfungsi menampung kelebihan air yang terjadi pada musim hujan dan dijadikan persediaan di musim kering / kemarau. Prioritas pemanfaatan embung utamanya adalah untuk pemenuhan kebutuhan air irigasi dan kebutuhan domestik penduduk setempat<sup>1</sup>
- Embung mempunyai beberapa bagaian yang harus diperhatikan agar fungsi dan keamanan dapat digunakan sesuai dengan apa yang direncanakan, diantaranya adalah :<sup>2</sup>
  1. Tubuh embung berfungsi menutup lembah atau cekungan sehingga air dapat diataskan di hulunya
  2. Kolam Tampungan berfungsi sebagai penampung air.
  3. Intake yang berfungsi untuk mengambil dan mendistribusikan air yang akan dimanfaatkan.
  4. Pelimpah berfungsi mengalirkan banjir dari kolam ke hilir untuk mengamankan tubuh embung dari luapan air.

*Disclaimer :*

*Seluruh informasi yang disediakan dalam Catatan Berita ini bertujuan sebagai sarana informasi umum semata, tidak dapat dianggap sebagai nasehat hukum maupun pendapat suatu instansi*

---

<sup>1</sup> Dheny Bastian, "Pengertian Embung", diakses dari : <https://www.sarjanasipil.my.id/2017/04/pengertian-embung.html#:~:text=Berikut%20merupakan%20pengertian%20dari%20embung%20%3A%20Embung%20merupakan.kebutuhan%20air%20irigasi%20dan%20kebutuhan%20domestik%20pend>, pada tanggal 24 Agustus 2023, pukul 11:03

<sup>2</sup> *Ibid*